
PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PD. BPR ARTHA GALUNGGUNG TASIKMALAYA PERIODE 2016-2020

Riza Faizal

Widy Damayanti

Program Studi Keuangan & Perbankan
Politeknik Triguna Tasikmalaya

rizafaizal72@gmail.com

widydynti05@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the development of Credit Distribution and the development of Return On Assets (ROA) and the Effect of Credit Distribution on Return On Assets (ROA) at PD.BPR Artha Galunggung Tasikmalaya Period 2016-2020.

The method used in this research is descriptive and verification method with a case study approach. The data collection technique used is literature study and study documentation with the type of data in the form of secondary data, namely data obtained from the financial statements of PD.BPR Artha Galunggung Tasikmalaya for the last five years from 2016 - 2020.

To find out the analysis of the Effect of Credit Distribution on Return On Assets (ROA), the researcher uses simple regression analysis. The results showed that the effect of lending on the return on assets (ROA) was 78.3% and based on the t-test of -3.299 while the t-table was 3.182. then this tcount is compared with ttable $dk = n - 2$ or $5 - 2 = 3$, it turns out that $-tcount < -ttable$ ($-3.299 < -3.182$) means that there is an influence between Credit Distribution on Return On Assets (ROA).

Keywords : Credit Distribution, Return On Assets (ROA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penyaluran kredit dan *Return On Asset* (ROA) serta mengkaji pengaruh penyaluran kredit terhadap ROA di PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya selama periode 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studikepustakaan dan studi dokumentasi dengan jenis data berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan PD.BPR Artha Galunggung Tasikmalaya selama lima tahun terakhir dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

Untuk mengetahui analisis mengenai Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Return On Asset (ROA) peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 78,3% dan berdasarkan uji thitung sebesar -3.299 sedangkan ttable sebesar 3.182. kemudian thitung ini dibandingkan dengan ttable $dk = n - 2$ atau $5 - 2 = 3$, ternyata $-thitung < -ttable$ ($-3.299 < -3.182$) artinya terdapat pengaruh antara Penyaluran Kredit Terhadap Return On Asset (ROA).

Kata kunci : Penyaluran Kredit, Return On Asset (ROA)

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi di dunia. Di era modern ini, bank menjadi lembaga keuangan yang memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada intinya, industri perbankan menjalankan tiga aktivitas utama, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, serta menyediakan layanan jasa lainnya sebagai kegiatan pendukung bagi sebuah bank. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 “Bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”.

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai bank note. Bank pun memiliki kemampuan dalam meningkatkan dan mengurangi daya beli masyarakat. Dalam upaya tersebut bank menawarkan pinjaman kredit pada perorangan ataupun perusahaan, yang berasal dari dana modal bank itu sendiri atau dari dana pihak ketiga. Selain itu, bank juga dapat mengurangi daya beli masyarakat dengan menaikkan tingkat suku bunga, jika suku bunga naik maka masyarakat akan lebih banyak menginvestasikan dananya dalam bentuk tabungan atau deposito sehingga daya beli masyarakat menurun. Hal ini juga berlaku untuk BPR atau Bank Perkreditan Rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Salah satunya adalah Bank Artha Galunggung Tasikmalaya. Bank ini

menghimpun dana dalam bentuk deposito, tabungan dan bentuk lainnya serta menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut, bank menawarkan salah satu jasa yaitu penyaluran kredit. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga”.

Dengan adanya penawaran kredit, diharapkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa yang mampu menunjang perekonomian negara. Dari sisi bank penyaluran dana yang ada merupakan sumber utama pendapatan bank untuk menjamin kelangsungan hidup bank dan juga sebagai instrument bank dalam persaingan dan pemasaran produk bank, namun tetap perlu menjaga prinsip kehati-hatian agar kredit yang akan disalurkan berjalan aman dengan tingkat *repayment* sesuai yang diharapkan. Hal ini menyangkut pada besar kecilnya resiko kredit yang harus dihadapi oleh bank.

Bank dikatakan sehat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba atau profitabilitas yang dapat diukur melalui analisis laporan keuangan. Dengan analisis laporan keuangan, maka pimpinan bank dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Tingkat profitabilitas ini dapat diukur menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dimana rasio ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dan operasi perusahaan secara keseluruhan.

Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka perusahaan mendapatkan laba yang tinggi juga begitu pun sebaliknya bila perusahaan memperoleh profitabilitas yang rendah, maka pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pun juga rendah (Yuliani, 2007:16).

ROA dapat menganalisa secara keseluruhan efisiensi bisnis dalam menghasilkan suatu *profit*. Hal ini disebabkan karena ROA tidak hanya dapat menghitung ekuitas tetapi juga memasukan faktor kewajiban. ROA juga tidak dapat dipakai di segala macam industri, seperti industri IT yang memiliki struktur aset yang berbeda.

Beberapa studi kepustakaan yaitu Taswan (2015:215) “penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas bank”. Dengan kata lain, semakin besar kredit yang disalurkan, maka laba yang di dapat akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Hal ini berarti penyaluran kredit diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan bank rugi dan pendapatan laba bank pun rendah.

Adapun pendapat menurut Kurniawati (2013) menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Menurut Dimas Fahmi Gojali (2012) menyatakan Penyaluran Kredit berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *Return on Asset*(ROA), artinya apabila penyaluran kredit meningkat maka profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA) akan meningkat, tetapi bank dalam menyalurkan kreditnya perlu analisis yang baik, karena penambahan kredit tanpa disertai analisis yang baik maka akan meningkatkan kredit

bermasalah sehingga berdampak pada profitabilitas bank.

Berikut terdapat data penyaluran kredit dan Return On Asset (ROA) pada PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya Periode 2016-2020.

Tahun	Jumlah Penyaluran Kredit
2016	Rp. 90.923.550.000
2017	Rp. 94.619.100.000
2018	Rp. 150.117.162.131
2019	Rp. 175.557.419.513
2020	Rp. 135.569.649.260

Tahun	<i>Return On Asset</i> (ROA)
2016	4,01%
2017	3,10%
2018	1,87%
2019	2,01%
2020	2,20%

B. Teori yang Mendukung Kredit

Kredit dalam arti ekonomi secara sederhana yaitu penundaan pembayaran. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani “*Crederere*” yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Dalam hal ini kreditur percaya bahwa debitur akan mengembalikan pinjamannya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan/ kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

Return On Asset (ROA)

Menurut Agus Sartono (2015:123) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif yang mengarah pada studi kasus. Menurut Sugiyono (2005:21) mengemukakan bahwa :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain.

Penelitian verifikatif adalah pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan penelitian diterima atau ditolak.

D. Hipotesis

1. Diduga bahwa penyaluran kredit PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya Periode 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan.
2. Diduga bahwa ROA PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya Periode 2016-2020 mengalami fluktuasi (naik-turunnya nilai).
3. Diduga bahwa penyaluran kredit berpengaruh terhadap ROA PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.

E. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel X dan variabel Y, selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X signifikansi terhadap variabel Y. Uji ini dilakukan dengan program SPSS versi 25.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,497	,898	6,162	,009		
	PEWAKREDIT	-2,202E-11	,000	-.885	-.3299	,046	1,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil penelitian SPSS pada tabel Coefficients pada kolom t diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -3.299 sedangkan t_{table} sebesar 3.182, nilai t_{table} tersebut diperoleh pada taraf nyata yaitu pada $\alpha = 0.05$ derajat kebebasan $dk = n - 2$. Dari hasil perhitungan diperoleh $-3.299 < 3.182$ ternyata t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{table} dan atau dengan melihat signifikansi sebesar $0,046 < 0.05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Serta koefisien regresi -2,202 bertanda negatif (-), artinya setiap penyaluran kredit meningkat 1 poin berarti menurunkan -2,202 profitabilitas.

Karena itu dapat dinyatakan bahwa Penyaluran Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PD.BPR Artha Galunggung Tasikmalaya Periode 2016-2020.

F. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

1. Diduga bahwa penyaluran kredit PD.BPR Artha Galunggung Tasikmalaya cenderung mengalami peningkatan.
2. Diduga bahwa profitabilitas PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya mengalami fluktuasi (naik-turunnya nilai).
3. Diduga bahwa penyaluran kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA PD. BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.

b. Saran

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, analisis, pembahasan dan kesimpulan diatas maka penulis dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak pengelola dan pengurus PD.BPR Artha Galunggung Kota Tasikmalaya melakukan upaya untuk mempertahankan jumlah penyaluran kredit agar terus meningkat dengan melakukan penghimpunan dana secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan ekspansi pada produk-produk melalui program reward yang menarik, peningkatan teknologi yang memberikan kemudahan bagi nasabah, ataupun menetapkan suku bunga simpanan yang menarik, guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya.
2. Diharapkan pihak PD. BPR Artha Galunggung Kota Tasikmalaya lebih optimal lagi dalam menganalisis dan mengelola penyaluran kredit serta harus tetap menjaga prinsip kehati-hatian yang tinggi supaya kredit yang disalurkan tetap aman dengan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga tidak terjadi kredit bermasalah yang dapat menurunkan tingkat *profit* di PD.BPR Artha Galunggung Kota Tasikmalaya.
3. Masih diperlukan adanya penelitian sejenis untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) di luar faktor penyaluran kredit di PD.BPR Artha Galunggung Kota Tasikmalaya.

G. Daftar Pustaka

- Agus, Sartono. 2015. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Dimas, 2012. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas di Koperasi KPRI-KGT Jaya Tasikmalaya. Politeknik Triguna Tasikmalaya.
- Kurniawati, Ayu. 2013. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Universitas Komputer Indonesia.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta.
- Taswan. 2015. Akuntansi Perbankan. Cetakan ke-4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang- Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Kredit.
- Undang –Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Yuliani, 2007. Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol.5, No. 10 Desember 2007.